GHAITSA
Islamic Education Journal

Publish by: Yayasan Darussalam Bengkulu
https://siducat.org/index.php/ghaitsa
ISSN-ONLINE: 2721-1592
Vol. (5) Issue (1) October 2024 Pages 295-301
This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

Received: 10 Agustus 2024 | Revised: 28 Agustus 2024 | Accepted: 27 September 2024

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pelajaran Pendidikan Agama Islam

[1] Ahmad Mirza Ardyanto [2] Nur Jannah

Institut Agama Islam Negeri Curup

[1]ahmadmirzaardy@gmail.com
[2] nurjannah@iaincurup.ac.id

Abstract: The technique or method used to collect research data is in accordance with the research instrument. If the data collection method chosen is the interview method, then the evaluation tool is the interview guideline. If the data collection method is the observation method, then the evaluation tool is the observation sheet. If the data collection method is a questionnaire, then the evaluation tool is the questionnaire document method, the evaluation tool is the guideline, if the data collection method is the test method, the evaluation tool is the test method, the price is the test (Suharsimi Arikunto, 2014). From the comments above, in this study the following specific data collection methods were used: Measurement techniques are quantitative ways of collecting research data or producing numbers. The measuring instrument used is a written test with different formats and scales. (Dwi Agus Sudjimat, 2014: 69). Testing as a data collection tool is a series of questions or exercises used to measure the knowledge, intelligence, abilities, or talents of individuals or groups. To find out student learning achievement, at the end of the cycle, each student is given an academic achievement test or academic achievement test.

Keywords: Improving Achievement, Motivation, Islamic Religious Education;

1. PENDAHULUAN

Pada perkembangan zaman saat ini, ilmu dan teknologi semakin berkembang pesat dan arus globalisasi juga semakin hebat maka muncullah persaingan dibidang pendidikan. Sampai saat ini, mata pelajaran PAI masih tersingkirkan dari mata pelajaran umum. Hal ini terlihat dari siswa yang lebih antusias belajar mata pelajaran umum dibandingkan dengan mata pelajaran PAI. Seperti pembejaran PAI yang terjadi di SD Negeri 10 Bermani Ilir, masih ada yang mengalami kesulitan belajarnya, terlihat dari siswa-siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat menerima pelajaran dikelas. Sebagian dari siswa kurang berminat dan termotivasi untuk mempelajari mata pelajaran PAI tersebut. Terkait dengan motivasi yang dimiliki siswa, ada yang memiliki motivasi tinggi dan ada yang memiliki motivasi rendah.

Penelitian telah menemukan bahwa pendidikan adalah penentu terkuat status pekerjaan individu dan peluang sukses dalam kehidupan dewasa. Namun, korelasi antara status sosial ekonomi keluarga dan keberhasilan atau kegagalan sekolah tampaknya telah meningkat di seluruh dunia. Tren jangka panjang menunjukkan bahwa seiring dengan industrialisasi dan modernisasi masyarakat, kelas sosial menjadi semakin penting dalam menentukan hasil pendidikan dan pencapaian pekerjaan. Sementara pendidikan tidak wajib dalam praktik di mana pun di dunia, hak individu atas program pendidikan yang menghormati kepribadian, bakat, kemampuan, dan warisan budaya mereka telah ditegakkan dalam berbagai perjanjian internasional, termasuk Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia tahun 1948; Deklarasi Hak Anak tahun 1959; dan Kovenan Internasional tentang Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya tahun 1966.

Dalam upaya meningkatkan motivasi dan mencapai tujuan yang diharapkan, salah satu metode atau strategi pembelajaran yang bias diterapkan adalah metode atau pendekatan pembelajaran tuntas. Pembelajaran tuntas ini pada dasarnya adalah kegiatan belajar perseorangan ditujukan untuk menampung kegiatan pengayaan dan perbaikan (Depdikbud : 1990). Kegiatan pembelajaran perseorangan dapat membantu proses belajar mengajar yang mengarah pada optimalisasi kemampuan siswa secara individu. Untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut di antaranya guru memiliki kemampuan yang berkenaan dengan: (1) mengkaji hasil prestasi belajar siswa; (2) merencanakan, melaksanakan serta menilai program perbaikan dan pengayaan hasil belajar siswa; (3) melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam latihan secara perseorangan. Teori ini lebih menaruh perhatian pada peristiwa-peristiwa internal,yaitu aktif kreatif dan tuntas.

Sebagai gambaran pada pertemuan awal di kelas bahwa hasil pembelajaran PAI kelas Vi yang ditemukan pada Ulangan Harian pada pra siklus sebelum penelitian ini dimulai, bahwa dari 23 siswa yang mendapat nilai $\geqslant$ 70 sebanyak 11 siswa atau sekitar 47,83 %. Rendahnya hasil belajar siswa ini merupakan masalah pembelajaran. Jalan terbaik mengatasinya adalah dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena PTK identik dengan pelaksanaan penelitian melalui langkah siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu : Perencanaan (planning), Pelaksanaan (acting), Pengamatan (observing) dan Refleksi (reflecting) (Suharsini Arikunto, 2015). Dengan tahapan yang seperti ini diharapkan masalah-masalah pembelajaran dapat dicari solusinya.

2. METODE PENELITIAN

Dalam memperoleh data yang diperlukan tentang meningkatkan motivasi belajar PAI, Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) peneliti mengadakan penelitian secara langsung ditempat yang hendak diteliti yaitu di SD Negeri 10 Bermani Ilir. Disamping itu, penelitian yang dilakukan bersifat deskriftif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriftif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 10 Bermani Ilir adalah sekolah dasar yang berada di kabupaten Kepahiang dengan jumlah siswa sebanyak 38 untuk angkatan 2023/2024. SD Negeri 10 Bermani Ilir masih ada siswa yang tidak termotivasi untuk belajar pendidikan agama islam, sehingga prestasi belajar siswa masih pas dalam KKM. Hal ini merupakan masalah yang harus mendapat perhatian khusus oleh guru mata pelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa karena menyangkut pengetahuan dan keterampilan pada siswa ajar. Berdasarkan data refleksi awal setelah ulangan pertama PAI Harian khususnya Kelas 6, nilai kelulusan siswa masih ada yang memiliki nilai 75 dengan predikat C, masih tergolong standar pas KKM 75 (standar nasional). Sangat penting untuk melakukan upaya akademis untuk memajukan siswa ke predikat B penyelesaian yang ideal dengan memberikan motivasi di samping rata siswa seluruhnya beragama islam. Sedangkan Predikat B untuk indikator pengetahuan sebanyak 17 siswa dan indikator keterampilan sebanyak 15 siswa, kurang dari 50 % nilai predikat yang di raih dari sebanyak 38 siswa. Serta predikat C dari indikator pengetahhuan sebanyak 21 siswa dan keterampilan sebanyak 23 siswa lebih banyak di bandingkan predikat B berarti masih rendahnya minat siswa dalam belajar pendidikan agama islam.

Untuk itu peneliti berusaha mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada pemikiran awal, seperti siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, yang dapat dilihat dari hasil angket motivasi siswa masih tergolong rendah.

Melihat hasil refleksi awal, peneliti mencoba mengubah strategi pembelajaran dengan metode eksperimen dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam, hal ini dicapai melalui pembelajaran reaksi kelas dalam dua siklus.

Perencanaan

Berdasarkan identifikasi masalah terkait rendahnya prestasi belajar dan motivasi belajar pendidikan agama islam serta pemetaan alternatif pemecahan masalah, maka peneliti membuat dan menyiapkan sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajaran diterapkan dalam proses belajar mengajar (PBM). 2) Merumuskan argumen dan mengembangkan skenario pembelajaran. 3) Siapkan papan siswa atau kelompok. 4) Siapkan al qur’ an untuk nanti nya tes membaca. 5) Menyelenggarakan tes keberhasilan akademik dan menguji motivasi belajar.

Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan pada minggu ketiga dan keempat bulan Juli 2024. Pada tahap ini dilakukan proses pembelajaran serta pelaksanaan penelitian. Langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

1) Penampilan. Dengan mengajukan masalah atau pertanyaan tentang doa yang siswa hafal dan cara membaca al quran.
2) Mencapai tujuan pembelajaran.
3) Bagilah siswa menjadi 7 kelompok acak dalam urutan nomor yang hilang, masing-masing kelompok ada yang 6 siswa ada yang 5 siswa.
4) Setiap kelompok di tes hafalan banyak nya doa yang di hafal dan membaca al quran.
5) Lalu dari beberapa kelompok yang sudah di tes, memilih kelompok yang paling banyak hafalan doa dan lancarnya membaca alquran.
6) Di akhir pertemuan, guru memberikan materi singkat tentang pengetahuan umum pendidikan agama islam.

7) Di akhir kegiatan (siklus I), guru memberikan tes dan LKS yang harus dijawab siswa, untuk mengetahui seberapa baik siswa dapat menguasai dan memahami topik mengetahui tingkat motivasi belajar siswa.

Observasi

Pada tahap ini observasi belajar siswa dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi belajar siswa, dan pada akhir siklus guru melakukan evaluasi dengan tes (check sheet) survey untuk mengukur hasil belajar siswa. keterampilan yang diasah dalam proses pembelajaran dan berbagi kuis untuk mengetahui motivasi siswa. Mengenai hasil tes pada akhir siklus pertama, peneliti dapat menyajikan sebagai berikut :

Tabel 3. Analisis Hasil Tes Prestasi Belajar Siklus I

Jumlah Siswa	38 Siswa	Keterangan
Rata-Rata	Nilai 75	Tuntas
Daya Serap	75 %	
Ketuntasan	65 %	

Sumber : Data diolah, 2024.

Pada tahap ini telah dilakukan penilaian terhadap tindakan yang dilakukan, meliputi penilaian terhadap kualitas, kuantitas dan waktu dari setiap jenis tindakan yang dilakukan. Refleksi siklus bertujuan untuk mencapai kesepakatan pada tindakan siklus berikutnya untuk kinerja yang lebih baik dari tindakan berikutnya. Berdasarkan data evaluasi dan observasi kegiatan tes dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sendiri tetapi dengan sedikit bimbingan dari guru, hasil yang diperoleh di tingkat kelas rata-rata 75, standar dari KKM, namun ketuntasan akademik hanya 65 % yang berarti masih di bawah standar ketuntasan minimal (75 %) dan untuk memenuhi standar Bahkan dari segi ketuntasan minimal masih perlu ditingkatkan. Sedangkan hasil angket motivasi belajar siswa dengan kategori motivasi yaitu 20 siswa berada pada kategori sedang, 15 siswa pada kategori tinggi dan 3 siswa pada kategori sangat tinggi masih perlu ditingkatkan lagi pada siklus II. tentu saja. Dari pengamatan pada siklus I dan berdasarkan hasil analisis, ada beberapa hal yang perlu digarisbawahi, antara lain:

1) Beberapa siswa belum menunjukkan aktivitas yang maksimal, yang berarti motivasi siswa masih perlu ditingkatkan.
2) Beberapa kelompok tidak dapat menarik kesimpulan dari diskusinya, jelas dari penyajian hasil eksperimen masih banyak kesimpulan yang harus dibuat.
3) Persiapan siswa untuk memahami konsep masih kurang, terbukti dari hasil tes masih banyak siswa yang kurang tepat/tidak sempurna.
4) Kurang berani mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan kelompok lain.
5) Prestasi akademik rata-rata tidak memenuhi standar ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan hasil analisis, Siklus II harus dirancang dan dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan umpan balik putaran pertama, rencana pelaksanaan putaran kedua dikembangkan sebagai berikut:

1) Menyusun rencana pembelajaran,
2) Menyiapkan poin- poin diskusi kunci,
3) Menyiapkan papan siswa atau kelompok, dan

This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

4) Menyelenggarakan tes prestasi akademik dan tes motivasi belajar. Penelitian dilaksanakan pada minggu pertama bulan April dan minggu kedua bulan April 2024.

Pada tahap ini dilakukan proses pembelajaran serta pelaksanaan penelitian. Langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

1) Memberikan tujuan pembelajaran dan isu-isu kunci untuk di pelajari sebelumnya.
2) Bagilah siswa menjadi 7 kelompok secara acak sesuai urutan angka yang hilang, masing-masing kelompok beranggotakan 5/6 siswa perkelompok.
3) Memberikan kembali uji tes kepada siswa di kelompoknya.
4) Di akhir pertemuan, guru menginstruksikan semua siswa untuk menyelesaikan materi yang dibahas.
5) Di akhir kegiatan (siklus II) guru membagikan soal tes dan lembar jawaban kepada siswa dan harus dijawab oleh siswa untuk mengetahui seberapa baik siswa dapat menguasai dan memahami materi yang disampaikan.

Untuk memperoleh data aktivitas belajar dan motivasi belajar siswa, dilakukan observasi langsung selama proses pembelajaran dan dilakukan angket motivasi belajar di akhir pembelajaran. Di akhir siklus, guru melakukan penilaian dengan menggunakan tes (lembar tes). Hasil observasi dan tes terakhir siklus II, dapat kami sajikan sebagai berikut :

Tabel 4. Analisis Hasil Tes Prestasi Belajar Siklus II

Jumlah Siswa	38 Siswa	Keterangan
Rata-Rata	Nilai 81	Tuntas
Daya Serap	81 %	
Ketuntasan	94 %	

Sumber : Data diolah, 2024.

.Berdasarkan data evaluasi dan observasi kegiatan tes selama proses pembelajaran dengan metode tes langsung yang dilakukan oleh siswa sendiri dan dengan pengawasan yang lebih mendalam, diperoleh hasil rata-rata kedua 81, lebih tinggi dari KKM, dan ketuntasan belajar baru 94 % berarti lebih tinggi dari standar penuh minimum (81 %).

Saat belajar motivasi, hasil angket siklus II menunjukkan bahwa kelompok motivasi mencapai 21 tinggi dan 17 orang mencapai sangat tinggi yaitu mencapai peningkatan sesuai dengan harapan.

Dari hasil analisis data siklus I dan II penelitian tindakan kelas ini terhadap upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa melalui metode empiris pada pelajaran pendidikan agama islam siswa siswa kelas 6 dapat dikatakan terjadi peningkatan yang optimal apabila dari data refleksi awal rata-rata tingkat belajar, daya serap dan tingkat ketuntasan klasikal relatif rendah, namun setelah siklus I dan siklus II dilaksanakan sesuai dengan siklus eksperimen model pembelajaran kimia di kelas siswa kelas 6, secara umum rata-rata hasil belajar adalah 81 dan prestasi belajar adalah 94, yang telah meningkat secara signifikan dibandingkan dengan hasil sebelumnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Rata-Rata, Daya Serap, dan Ketuntasan Belajar

Siklus	Rata[2] Nilai	Peningkatan	Daya Serap Besar	Peningkatan	Ketuntasan Belajar	
					Besar	Peningkatan
I	75		75 %		65 %	

II	81	6	81 %	6 %	94 %	29 %
Rata^2	78	6	78 %	6 %	79,5 %	29 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa peningkatan rata-rata hasil belajar adalah dengan nilai 78 peningkatan rata2 persiklus sebesar 6 dan tingkat ketuntasan akademik mencapai 79,5 % dengan peningkatan siklus dari sisklus pertama sebesar 29 %. Artinya ada peningkatan yang sangat signifikan. Sedangkan hasil observasi motivasi belajar siswa pada saat refleksi awal menunjukkan bahwa motivasi belajar masih banyak predikat B untuk indikator pengetahuan sebanyak 17 siswa dan indikator keterampilan sebanyak 15 siswa, kurang dari 50 % nilai predikat yang di raih dari sebanyak 38 siswa. Serta predikat C dari indikator pengetahhuan sebanyak 21 siswa dan keterampilan sebanyak 23 siswa lebih banyak di bandingkan predikat B berarti masih rendahnya minat siswa dalam belajar pendidikan agama islam. Ternyata setelah menyelesaikan siklus I dan II dengan beberapa alternatif peningkatan hasil belajar siswa pada siklusnya menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang sangat signifikan, di antaranya siswa dengan motivasi Tinggi sebanyak 21 orang dan motivasi sangat tinggi 17 orang. Sejalan dengan Dimyati dan Mudjiono (2006) yang menjelaskan bahwa pendidikan mengacu pada disiplin yang berkaitan dengan metode pengajaran dan pembelajaran di sekolah atau lingkungan seperti sekolah, yang bertentangan dengan berbagai sarana sosialisasi nonformal dan informal. Prestasi siswa adalah ukuran jumlah konten akademik yang dipelajari siswa dalam jangka waktu tertentu. Setiap tingkat pengajaran memiliki standar atau tujuan tertentu yang harus diajarkan oleh pendidik kepada siswanya. Orang sering memiliki banyak motif untuk terlibat dalam satu perilaku. Motivasi mungkin ekstrinsik, di mana seseorang terinspirasi oleh kekuatan luar orang lain. Motivasi juga bisa bersifat intrinsik, di mana inspirasi datang dari dalam keinginan untuk meningkatkan diri pada aktivitas tertentu. Motivasi intrinsik cenderung mendorong orang lebih kuat, dan pencapaiannya lebih memuaskan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka kami memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam proses belajar mengajar di kelas, guru harus selalu berinteraksi dengan siswa, karena komunikasi yang baik dapat bersifat timbal balik antara guru dan siswa. Siswa dapat lebih terbuka kepada guru ketika mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.
2. Guru PAI selalu berusaha menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa, salah satunya adalah penggunaan metode eksperimen tes. Hal ini sesuai dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa penggunaan metode eksperimen tes berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.
3. Bagi instansi terkait khususnya lembaga pendidikan agar mendorong dan memotivasi guru untuk senantiasa meningkatkan kapasitas profesional dan profesionalnya guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

Bungin, B. 2013. Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi : Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Depdiknas, 2015. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: Mendiknas.

This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

Majid. (2016). strategi pembelajaran. bandung: abdul majid : Remaja rosdakarya offset.
Moleyong. (2017). Metode Penelitian Kualitatif . Bandung: Remaja Rosdakarya.
Monroe, K., B., (2017). Pricing Making Profitable Decision, 3rd Ed.. Singapore: McGraw-Hill
Muliawan. (2014). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
Prayitno. 2014. Buku Seri Bimbingan dan Konseling Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil). Jakarta: Ghalia Indonesia.
Purwanto, N. 2019. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Roestiyah, N.K., 2018.
Sardiman, A.M., 2017. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
Sumantri, M. (2015). Strategi Pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.